

The Rational Paradigm in Islam: A Perspective on the Thought of Harun Nasution

Paradigma Rasional dalam Islam: Perspektif Pemikiran Harun Nasution

Amalia¹, Zulfi Mubarak², M. Lutfi Mustofa³, Toriquddin⁴

¹⁻⁴Univeritas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

*Corresponding email: 220204220009@student.uin-malang.ac.id

Article Info	Abstract
Received: 04-07-2024 Revised: 23-01-2025 Accepted: 31-01-2025 Published: 06-02-2025 Keywords: Harun Nasution's Thought; Islamic Rational Paradigm; Islamic Reform; Islamic Philosophy.	The study of Harun Nasution's thought is very important to be studied more deeply because the study never stops being debated. The purpose of this paper is to understand 3 things: First, the paradigm of Harun Nasution's thinking. Second, internal and external factors that affect Harun Nasution's thinking. Third, the positive and negative implications of Harun Nasution's thoughts. The method used is library research with a qualitative approach based on Grounded theory, while data collection is by way of database search and literature review and analyzed with thematic analysis techniques. The results found are 3 things: First, Harun Nasution's paradigm of thought has 3 forms: (1) progressive rationality (2) Islamic renewal (3) Islamic rational theology. Second, internally influencing Harun Nasution's thinking there are 3 factors: (1) his knowledge in Islamic philosophy (2) his expertise in rationally oriented theology (3) his experience in moving the study of Islamic philosophy in Indonesia. As for externally, there are 3 factors that affect Harun Nasution's thinking: (1) the influence of Mu'tazilah's rationality (2) the inspiration of Muhammad Abduh (3) the integrity of education from other countries. Third, the positive implications of Harun Nasution's thinking on Muslims are 3 things (1) the development of philosophical knowledge. (2) the transformation of Islamic education towards openness, (3) the integrity of various disciplines. Meanwhile, the negative implications of Harun Nasution's thinking about Rational Islam on Muslims are 3 things: (1) controversy and disagreement of opinion (2) criticism of his thinking and learning which is considered inappropriate (3) his learning which is considered inappropriate. The conclusion that this paper shows that Harun Nasution's thinking has a significant complexity and influence on Muslims. An in-depth study of his thoughts needs to be carried out in order to understand its essence completely and contextually, as well as to answer various criticisms and questions that arise.
Info Artikel	Abstrak
Kata Kunci: Pemikiran Harun	Kajian tentang pemikiran Harun Nasution sangat penting untuk dikaji lebih mendalam karena kajian tersebut tidak pernah berhenti untuk

Nasution; Paradigma Rasional Islam; Pembaharuan Islam; Filsafat Islam.	selalu diperdebatkan. Tujuan tulisan ini ingin memahami 3 hal: Pertama, paradigma pemikiran Harun Nasution. Kedua, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pemikiran Harun Nasution. Ketiga, pemaknaan pemikiran positif dan negatif Harun Nasution. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif berlandaskan teori Grounded theory, adapun pengumpulan data dengan cara penelusuran database dan observasi literatur serta dianalisis dengan teknik analisis tematik. Hasil yang ditemukan 3 hal: Pertama, paradigma pemikiran Harun Nasution ada 3 bentuk: (1) rasional progresif (2) pembaharuan Islam (3) teologi rasional Islam. Kedua, secara internal yang mempengaruhi pemikiran Harun Nasution ada 3 faktor : (1) keilmuannya dalam filsafat Islam (2) keahliannya dalam teologi yang berorientasi rasional (3) pengalamannya dalam menggerakkan kajian filsafat Islam di Indonesia. Adapun secara eksternal yang mempengaruhi pemikiran Harun Nasution ada 3 faktor: (1) pengaruh rasionalitas Mu"tazilah (2) terinspirasi dari Muhammad Abduh (3) integritas niali pendidikan dari negara lain. Ketiga, menanamkan pemikiran positif Harun Nasution terhadap umat Islam ada 3 hal (1) pengembangan ilmu yang filosofis. (2) transformasi pendidikan Islam keterbukaan (3) menuju pengintegrasian berbagai disiplin ilmu. Sedangkan, pemaknaan pemikiran negatif Harun Nasution tentang Islam Rasional terhadap umat Islam ada 3 hal: (1) kontroversi dan perselisihan pendapat (2) kritik atas pemikiran dan pembelajarannya yang dinilai tidak sesuai (3) pembelajarannya yang di nilai tidak sesuai. Kesimpulannya bahwa tulisan ini menunjukkan pemikiran Harun Nasution memiliki kompleksitas dan pengaruh yang signifikan terhadap umat Islam. Kajian mendalam tentang pemikiran beliau perlu terus dilakukan untuk memahami esensinya secara utuh dan kontekstual, serta untuk menjawab berbagai kritik dan pertanyaan yang muncul.
--	---



Copyright© 2025 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kajian tentang pemikiran Harun Nasution tentang Islam Rasional sangat menarik untuk diperdebatkan. Hal ini karena tema tersebut mengandung unsur Controversial, Conflict, Trending, Viral dan Emergency (CCTVE). Ada 3 hal yang menunjukkan urgensi judul tersebut dibahas: Pertama, secara konseptual kajian akan munculnya pemikiran Harun Nasution tentang Islam Rasional yang mengungkap gagasan yang menawarkan pendekatan ilmu pengetahuan modern yang lebih holistik dan terbuka (Bilmakruf 2023) Kedua, secara fungsional, kajian ini meningkatkan khazanah intelektual Islam di Indonesia yang berfungsi sebagai landasan untuk bafikir kritis (Arifin 2021). Ketiga, secara kontribusional kajian pemikiran Harun Nasution tentang Islam Rasional dapat memberikan kontribusi teoritis berupa teori Islam rasional perspektif Harun nasution dan kontribusi praktis berupa memperkuat identitas Muslim moderat melalui pemikiran Harun Nasution dengan

mengedepankan pemikiran rasional dan dialog yang kemudian akan membantu memperkuat identitas Muslim moderat agar mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia modern tanpa kehilangan akar Islam yang kuat (Assagaf 2022).

Kajian terdahulu berkaitan dengan tema tulisan ini ternyata memiliki 3 kecenderungan: Pertama, tulisan tema Sejarah Islam Rasional dalam Karya-Karya Harun Nasution (1919-1998) cenderung hanya membahas dari sisi sejarah saja sehingga terjebak pada romantisme historis (Mahrus eL-Mawa 2020). Kedua,) tulisan tema Paradigma Islam Harun Nasution: Membumikan Teologi Kerukunan yang meskipun artikel ini memberikan gambaran pemikiran dan pengaruhnya, namun tidak memuat analisis lebih dalam mengenai kontribusi pemikiran Harun Nasution terhadap transformasi pemikiran Islam Indonesia dari tradisional ke modern (Muhammad Irfan 2018). Ketiga tulisan tentang tema Ide Rasional harun Nasution Perspektif Hukum Islam yang cenderung hanya dibahas dari sisi konsepsi saja sehingga terjebak pada definisi (Syarif 2021). Sedangkan tulisan ini nantinya cenderung membahas 3 hal: bentuk Islam Rasional menurut pemikiran Harun Nasution, faktor yang mempengaruhinya dan pengaruhnya yang merujuk pada dampak atau konsekuensi dari pemikiran Harun Nasution tentang Islam rasional terhadap individu, masyarakat, dan mungkin juga pada tingkat yang lebih luas, sehingga tulisan ini jelas berbeda dengan tulisan-tulisan yang sebelumnya.

Adapun tujuan dari penulisan artikel ini ialah terdiri dari 3 hal: Pertama, paradigma pemikiran Harun Nasution tentang Islam Rasional. Hal ini berkaitan dengan bentuk-bentuk dengan tema kajian tentang pemikiran Harun Nasution tentang Islam Rasional yang menekankan penggunaan akal sehat dan logika dalam memahami ajaran Islam, menjunjung tinggi dan menjadikan wahyu sebagai sumber pedoman utama. Kedua, faktor yang mempengaruhi pemikiran Harun Nasution tentang Islam Rasional. Hal ini tentu dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemahaman agama dan intelektualitasnya, serta faktor eksternal seperti pengalaman hidup dan konteks sosial yang bisa saja menjadi pendukung maupun penghambat. Faktor-faktor ini bersama-sama membentuk dasar pendekatan rasionalnya dalam memahami Islam. Ketiga, implikasi terhadap masyarakat Islam. Hal ini berkaitan dengan dampak positif dan negatif yang ditimbulkan antara lain dapat memperkuat pemahaman tentang Islam rasional, mendorong dialog antargama. Namun di sisi lain juga dapat menimbulkan tentang otoritas tradisi agama dan munculnya perpecahan dalam interpretasi agama.

Argumentasi yang memperkuat artikel ini ada 3 yaitu: Pertama, secara historis, pokok bahasan kajian pemikiran Islam Rasional Harun Nasution telah lama menjadi topik dalam rentang sejarah yang panjang dan bukti jejak sejarahnya telah diakui oleh para peneliti seperti Muhammad Arifin yang mengakui adanya bukti jejak sejarah yang memperkuat validitas penelitian ini (Arifin 2021). Kedua, secara filosofis topik penelitian ini telah teruji dalam berbagai paradigma filsafat, baik paradigma ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Pemikiran-pemikiran Harun Nasution telah banyak dibahas dalam beragam keilmuan Islam, yang menunjukkan pentingnya hal tersebut dalam ranah intelektual (Syarif 2021). Ketiga, secara metodologis, tema tentang pemikiran Harun Nasution tentang Islam Rasional dapat dibuktikan dengan metode penelitian yang memiliki validitas dan reliabilitas serta triangulasi yang dapat analisis memastikan ini dapat bertumpu pada landasan yang kokoh dan dapat dipertanggung jawabkan (Assagaf 2022). Berdasarkan jejak sejarah, uji filosofis, dan metodologi penelitian, artikel ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk mengembangkan pemahaman tentang Islam Rasional Harun Nasution.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah Library Research dengan pendekatan sosiologis yang mengantarkan kita pada pertanyaan bagaimana modernisasi mempengaruhi perkembangan dan penerimaan pemikiran Nasution berlandaskan teori Modernisasi. Data-data dari tema tentang pemikiran Harun Nasution tentang Islam Rasional diambil dari buku-buku primer berjudul Teologi Rasional Prespektif Pemikiran Harun Nasution yang dapat memberikan fondasi bagi pemahaman akan Islam Rasional prespektif Harun Nasution dan sekunder berjudul Adapun berupa artikel dari jurnal internasional *The Rationality of Islam: The Legacy of Fazlur Rahman and Harun Nasution* (Esposito 1982) dan nasional berjudul Implementasi Pemikiran Islam Rasional-Prosesif Harun Nasution (Bilmakruf 2023) yang mana melalui buku primer dan sumber-sumber sekunder ini, pembaca dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pemikiran Nasution terkait dengan Islam Rasional, serta bagaimana konsep ini diterapkan dalam konteks global maupun lokal. Sedangkan sumber ensiklopedi berjudul Ensiklopedi tentang Harun Nasution (Nasution 1988) yang memberikan gambaran komprehensif tentang kehidupan dan pemikiran Nasution, dengan penekanan khusus pada konsep Islam

rasional. Dengan beragam sumber ini, pemahaman tentang kontribusi Nasution terhadap pemikiran Islam yang rasional menjadi lebih lengkap.

Adapun pengumpulan data dengan teknik penelitian pustaka dengan tahapan sbb: Pertama, menentukan topik dan mengajukan pertanyaan penelitian dengan menentukan topik penelitian yang spesifik dan fokus serta merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan terukur. Kedua, mencari sumber data yang relevan dengan topik dan pertanyaan penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data seperti perpustakaan, internet, dan database online dengan memilih sumber data yang terpercaya dan akurat. Ketiga, Pengumpulan data dengan membaca sumber data dengan seksama dan mencatat informasi penting. Keempat, analisis data dengan mengklasifikasikan dan mengkategorikan data yang telah dikumpulkan. Kelima, berdasarkan hasil analisis, kesimpulan dibuat untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian, melalui metode ini, pemahaman yang komprehensif tentang pemikiran Harun Nasution tentang Islam Rasional dapat diperoleh secara sistematis dan terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pemikiran Harun Nasution tentang Islam Rasional

Harun Nasution adalah tokoh pembaruan pemikiran Islam di Indonesia yang dikenal sebagai pelopor pendekatan rasional. Dengan latar akademik yang kuat, pemikirannya menawarkan perspektif baru dalam memahami Islam, khususnya menghadapi tantangan modernitas. Harun menekankan pentingnya modernitas intelektual berbasis rasionalitas untuk mengejar ketertinggalan umat Islam dari Barat. Pendekatannya bertujuan menjadikan umat lebih progresif dan intelektual. Pembahasan ini akan menguraikan tujuh bentuk pemikiran Harun Nasution berdasarkan penelitian, mencakup modernitas, hukum Islam, teologi, dan peran akal dalam pembaruan Islam.

1. Sejarah Pemikiran Islam Rasional dalam Karya-Karya Harun Nasution (Mahrus eL-Mawa 2020) yang mengkaji pemikiran modernitas dalam Islam yang menjadi bagian penting di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia. Fokusnya adalah pemikiran Harun Nasution (1919-1998) sebagai tokoh yang membangun kerangka rasionalitas Islam modern. Harun berpendapat bahwa modernitas Islam harus berkembang dari material ke intelektual untuk mengejar ketertinggalan dari Barat, dengan rasionalitas sebagai kunci pembaruan Islam.

2. Gagasan Rasional Harun Nasution Perspektif Hukum Islam (Syarif 2021) yang membahas tentang pembaruan hukum Islam sebagai tantangan dan peluang. Harun Nasution mengusulkan pendekatan filosofis untuk mengenalkan Islam, seperti dalam karya "Islam Rasional" dan "Pembaharuan dalam Islam." Ia menekankan pentingnya pemikiran rasional dan progresif, yang diterapkan di lingkungan akademik seperti IAIN.
3. Pemikiran Islam Rasional-Progresif Harun Nasution (Bilmakruf 2023) yang menguraikan pemikiran rasional-progresif Harun Nasution sebagai respon terhadap modernitas. Fokusnya adalah integrasi nilai-nilai Islam dengan perkembangan zaman, terutama di perguruan tinggi Islam, untuk memadukan rasionalitas dengan prinsip Islam guna memajukan umat.
4. Analisis Pemikiran Harun Nasution: Kekuasaan, Kehendak Mutlak Tuhan, dan Kebebasan Manusia (Pratama 2020) yang mendalami pandangan Harun Nasution tentang kekuasaan Tuhan, kehendak mutlak, dan kebebasan manusia. Ia menegaskan bahwa kebebasan manusia harus dipahami secara rasional, selaras dengan kehendak Tuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis pandangan teologisnya.
5. Fungsi Akal dalam Pemikiran Pembaharuan Islam Modern (Saputra, Noupal, and M. Noupal 2022) artikel ini membandingkan pandangan Harun Nasution dan Nurcholish Madjid tentang peran akal dalam pembaruan Islam. Harun memandang akal sebagai dasar pembaruan pola pikir agama, sementara Nurcholish melihatnya sebagai alat menjembatani ilmu dan agama. Studi ini mengungkap persamaan dan perbedaan mereka.
6. Konsep Akal dalam Perspektif Harun Nasution (Yanti 2017) Penelitian ini mengungkap konsep akal menurut Harun Nasution sebagai bukti kesempurnaan manusia oleh Allah. Harun pentingnya penggunaan akal secara Islami untuk memahami Al-Qur'an dengan rasional, serta kontribusinya bagi kehidupan masyarakat.
7. Teologi Islam Harun Nasution (Assagaf 2022) Artikel ini menjelaskan teologi Harun Nasution yang mempengaruhi pemahaman Mu'tazilah, terutama konsep kebebasan manusia dalam kehendak Tuhan. Harun membandingkan berbagai pandangan teologi Islam untuk memperluas wawasan umat agar tidak berpikir sempit dalam memahami takdir.

Hasil tulisan ini mengidentifikasi tiga bentuk utama pemikiran Harun Nasution tentang Islam Rasional, yaitu rasional-progresif, pembaruan Islam modern, dan teologi rasional Islam. Ketujuh artikel yang dianalisis menunjukkan hubungan yang erat antara ketiga bentuk pemikiran tersebut.

Artikel pertama membahas pembaruan dan rasionalitas yang menjadi landasan pemikiran Harun Nasution dalam memahami Islam. Artikel kedua menyoroti pendekatan filosofis yang ia gunakan, seperti yang dijelaskan dalam buku *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Artikel ketiga menguraikan konsep rasional-progresif yang menjadi respons Harun terhadap tantangan modernitas. Artikel keempat mendalami pandangan Harun tentang kekuasaan Tuhan yang dipahami melalui kerangka rasional. Artikel kelima menekankan pembaruan Islam modern melalui akal yang menjadi dasar pola pikir keislaman. Artikel keenam mengungkap pentingnya penggunaan akal secara Islami dalam memahami Al-Qur'an secara rasional. Artikel ketujuh menjelaskan teologi rasional Islam yang dirancang Harun untuk mengharmonisasi nilai-nilai Islam dengan modernitas.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemikiran Harun Nasution tentang Islam Rasional

Harun Nasution adalah tokoh penting dalam pemikiran Islam di Indonesia, yang dikenal karena pendekatannya yang menggabungkan rasionalitas dengan wahyu. Sebagai seorang intelektual dan pendidik, ia berusaha menjembatani tradisi Islam seiring perkembangan zaman. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran Islam Rasional Harun Nasution.

1. Tasawuf dalam Pandangan Harun Nasution (Hidayat 2021) menjelaskan bahwa Harun Nasution mengintegrasikan tasawuf sebagai perpaduan iman, ibadah, amal saleh, dan akhlak mulia. Harun percaya bahwa iman harus diwujudkan dalam ibadah yang benar serta amal saleh, yang kemudian membentuk peradaban Islam sejati. Praktik tasawufnya menekankan pelaksanaan ibadah secara terpadu, mencerminkan tanggung jawab sosial, kasih sayang, dan keadilan.
2. Analisis Pemikiran Islam Kontemporer (Rachman, Contemporer, and Nasution 2010) menyoroti pandangan Harun Nasution mengenai Islam kontemporer, yang membedakan ajaran qath'i (fundamental) dan dhanni (non-fundamental). Harun menekankan harmoni antara akal (aql) dan wahyu, serta pentingnya refleksi filosofis

- berdasarkan Alquran. Ia mengkritik Mu'tazilah dengan tetap mengapresiasi fokus mereka pada rasionalitas, menunjukkan perlunya pemikiran Islam yang seimbang.
3. Inovasi Pendidikan di Perguruan Tinggi Islam (Setiadi and Intania 2021) membahas kontribusi Harun Nasution dalam pendidikan Islam, khususnya di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Harun memanfaatkan jalur pendidikan untuk menyebarkan pembaruan pemikiran keislaman, yang terinspirasi oleh tokoh seperti Muhammad Abduh. Ia mengembangkan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai rasional dan tradisi keislaman.
 4. Polemik Harun Nasution dan H.M. Rasjidi (Syakur 2015) mengupas perdebatan antara Harun Nasution dan H.M. Rasjidi terkait filsafat dan teologi. Harun mendukung teologi rasional Mu'tazilah sebagai solusi keterbelakangan umat Islam, sementara Rasjidi memandangnya berisiko terhadap iman. Harun percaya akal mampu memahami Tuhan dan prinsip-prinsip moral, dengan wahyu sebagai pelengkap.
 5. Pemikiran Harun Nasution dan Muhammad Abduh tentang Islam Rasional (Zulhijjah, Junaidi, and Siregar 2022) membandingkan pemikiran Harun Nasution dan Muhammad Abduh. Keduanya mendorong penggunaan akal untuk memahami kebesaran Tuhan, dengan wahyu sebagai panduan ibadah. Kajian ini menekankan relevansi pendekatan rasional dalam menjawab tantangan zaman.
 6. Reaktualisasi Ajaran Islam Indonesia (Lundeto 2022) menyoroti pemikiran Harun Nasution dan A. Mukti Ali tentang kerukunan hidup beragama di Indonesia. Keduanya mempromosikan Islam moderat untuk mendukung keberagaman. Gagasan ini dianggap relevan dalam menghadapi tantangan sosial akibat ideologi yang sempit.
 7. Harun Nasution dan Pendidikan Islam Religius-Rasional (Dinata 2021) mencatat bahwa Harun Nasution mengusung pendidikan Islam berbasis rasionalitas. Ia mengedepankan pendekatan nalar Islamis untuk mengintegrasikan ajaran agama dengan kebutuhan zaman. Tujuannya adalah agar umat Islam mampu menjawab tantangan globalisasi dan memajukan pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman

Hasil tulisan ini mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi paradigma pemikiran Harun Nasution tentang Islam Rasional. Secara internal, ada tiga faktor utama: (1) keilmuannya dalam filsafat Islam, (2) keahlian dalam teologi berorientasi rasional, dan (3) peranannya dalam menggerakkan kajian filsafat Islam di Indonesia. Secara eksternal, ada tiga faktor lainnya: (1) pengaruh rasionalitas Mu'tazilah, (2) inspirasi dari Muhammad Abduh, dan (3) integrasi nilai pendidikan dari berbagai negara. Artikel-artikel ini membahas

berbagai aspek pemikiran Nasution seperti pendidikan Islam dan umum yang ia tempuh, integrasi nilai pendidikan, pola pikir rasional yang sejalan dengannya, peran Nasution sebagai pembaharu filsafat Islam di Indonesia dan keilmuannya dalam filsafat Islam serta pendekatan rasional dan liberal dalam teologi.

Hubungan antara data menunjukkan bahwa latar belakang keilmuan, pendidikan, dan kesadaran Nasution saling berkaitan dengan pengaruh tokoh dan paham eksternal, membentuk pemikiran Islam Rasional yang menekankan rasionalitas dan keterbukaan.

Implikasi pemikiran Harun Nasution tentang Islam Rasional terhadap Pemikiran Umat Islam

Pemikiran Harun Nasution memainkan peran penting dalam mempertemukan rasionalitas dan ajaran Islam. Berikut adalah tabel yang merangkum beberapa implikasinya dalam mengembangkan pemahaman umat Islam terhadap agama dan ilmu pengetahuan.

1. Implikasi Pemikiran Harun Nasution dalam Dunia Pendidikan Islam. Harun Nasution menganjurkan agar pendidikan Islam mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, akal, dan wahyu. Dengan mengedepankan sikap kritis, rasional, dan terbuka, pendidikan Islam dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman.
2. Pemikiran Harun Nasution (Religius-Rasional) Tentang Pendidikan Islam (Fikria Adira 2023) Harun Nasution mengemukakan pentingnya pendidikan Islam yang mengutamakan keseimbangan antara nilai agama dan rasionalitas. Ia juga menyoroti tantangan pendidikan Islam dalam menghadapi globalisasi dan perubahan zaman.
3. Pendidik Dalam Pendidikan Islam Religius Rasional Perspektif Mohammad Natsir Dan Harun Nasution (Akbar Tanjung¹, Imam Syafe'i² Muhammad Akmansyah³ tanjungakbar73@gmail.com¹ and UIN 2021) membahas pemikiran Harun Nasution tentang pendidik dalam pendidikan Islam religius-rasional pentingnya daya analisis yang tinggi dan keseimbangan antara akal dan wahyu untuk mencetak generasi penerus yang cerdas dan berakhlak.
4. Relevansi dan Aktualisasi Teologi Dalam Kehidupan Sosial Menurut Harun Nasution (Arifin 2021) Harun Nasution mengusulkan bahwa teologi rasional harus relevan dengan kehidupan sosial masyarakat modern. Ia mendorong umat Islam untuk memiliki sikap kritis terhadap fenomena sosial dan prinsip ajaran agama dengan realitas kehidupan.

5. Komparasi Pemikiran Harun Nasution dan H.M. Rasjidi Dalam Perspektif Filsafat dan Teologi (Homepage and Astapala 2024) Penelitian ini membandingkan pemikiran Harun Nasution dengan H.M. Rasjidi dalam hal filsafat dan teologi. Nasution menekankan pentingnya makna dalam memahami Tuhan dan kehidupan, sedangkan Rasjidi lebih fokus pada wahyu sebagai sumber kebenaran mutlak.
6. Filsafat Dasar Dalam Teologi Rasional Harun Nasution (Suyanta and Universitas 2019) Harun Nasution menyarankan penggunaan pendekatan filosofis untuk memahami ajaran Islam, dengan menekankan perbedaan antara yang absolut dan relatif dalam agama. Ia juga menekankan pentingnya dialog antara teks suci dan kenyataan zaman.
7. Agama dan Filsafat dalam Perspektif Harun Nasution (Taofiq 2018) Harun Nasution berpendapat bahwa agama dan filsafat tidak bertentangan, melainkan berjalan beriringan dan saling mendukung. Ia menekankan bahwa penggunaan akal yang tepat adalah kunci untuk kemajuan intelektual Islam di Indonesia.

Hasil yang ditemukan dalam tulisan ini menunjukkan implikasi positif dan negatif terhadap umat Islam. Implikasi positif yang muncul antara lain pengembangan ilmu yang berlandaskan filosofis dan ontologis yang kuat, transformasi sistem pendidikan Islam menuju keterbukaan, dan pengintegrasian berbagai disiplin ilmu. Di sisi lain, ada juga implikasi negatif, seperti kontroversi dan pembelahan pendapat, kritik terhadap pemikiran Harun Nasution, serta penolakan terhadap sebagian ajaran yang dianggap tidak sesuai.

Artikel-artikel yang dikaji memberikan gambaran tentang berbagai aspek pemikiran Harun Nasution. Beberapa artikel membahas pengembangan ilmu dengan landasan filosofis, epistemologis, dan aksiologis yang kuat, serta perubahan sistem pendidikan Islam yang lebih terbuka. Ada pula artikel yang menyoroti pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan, akal, dan wahyu dalam pendidikan Islam. Selain itu, ada penekanan terhadap pentingnya daya analisis yang tinggi pada pendidik untuk menghadapi globalisasi dan perubahan zaman. Artikel lainnya juga membahas tentang teologi rasional yang relevan dengan kehidupan masyarakat Indonesia dan peran Harun Nasution sebagai pencipta dan pelopor kajian filsafat Islam. Namun, ada juga artikel yang mengulas kontroversi dan perbedaan pendapat yang timbul dari pemikiran Nasution, serta penolakan terhadap beberapa ajarannya yang dianggap tidak sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pandangan yang dapat mempengaruhi cara pandang terhadap pemikiran Islam rasional.

Secara keseluruhan, hubungan antara berbagai artikel yang membahas bentuk, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan implikasinya sangat erat. Setiap bentuk pemikiran tersebut memiliki latar belakang yang mempengaruhi terbentuknya ide-ide tersebut, yang pada gilirannya memberikan implikasi baik positif maupun negatif. Semua ini membentuk satu kesatuan yang saling terkait, di mana faktor-faktor tertentu mempengaruhi pola pikir yang kemudian menghasilkan implikasi terhadap pendidikan dan pemahaman Islam secara utuh, terutama dalam konteks pemikiran rasional Harun Nasution.

KESIMPULAN

Paradigm pemikiran Harun Nasution tentang Islam Rasional ada 3 bentuk: (1) rasional progresif (2) pembaharuan Islam (3) teologi rasional Islam. Kedua, secara internal yang mempengaruhi pemikiran Harun Nasution tentang Islam Rasional ada 3 faktor : (1) keilmuannya dalam filsafat Islam (2) keahliannya dalam teologi yang berorientasi rasional (3) pengalamannya dalam menggerakkan kajian filsafat Islam di Indonesia. Adapun secara eksternal yang mempengaruhi pemikiran Harun Nasution tentang Islam Rasional ada 3 faktor: (1) pengaruh rasionalitas Mu"tazilah (2) terinspirasi dari Muhammad Abduh (3) integritas nilai-niali pendidikan dari negara lain Ketiga, implikasi positif pemikiran Harun Nasution tentang Islam Rasional terhadap umat Islam ada 3 hal: (1) pengembangan ilmu yang filosofis. (2) tranformasi pendidikan Islam menuju keterbukaan (3) pengintegritasan berbagai disiplin ilmu. Sedangkan, implikasi negatif pemikiran Harun Nasution tentang Islam Rasional terhadap umat Islam ada 3 hal: (1) kontroversi dan perpecahan pendapat (2) kritik atas pemikirannya dan pembelajarannya yang dinilai tidak sesuai (3) pembelajarannya yang di nilai tidak sesuai.

Pemikiran Harun Nasution menunjukkan 3 hal: Pertama, menunjukkan bahwa bentuknya tidak tunggal, namun sangat variatif sehingga membantah adanya temuan yang hanya satu dalam hal bentuk tersebut. Bentuk pemikiran beliau ternyata tidak hanya rasional progresif, namun juga pembaharuan Islam dan teologi rasional Islam. Kedua, menunjukkan bahwa faktornya juga tidak tunggal, namun sangat bermacam-macam baik yang internal maupun eksternal sehingga memperkuat adanya faktor-faktor dalam membentuk hal tersebut. Faktor internal yang mendukung pemikiran Nasution tidak hanya keilmuannya dalam filsafat Islam, namun juga keahliannya dalam teologi yang berorientasi rasional dan pengalamannya dalam menggerakkan kajian filsafat Islam di Indonesia. Sedangkan faktor eksternal yang mendukung pemikiran Harun Nasution

tentang Islam Rasional tidak hanya pengaruh rasionalitas Mu"tazilah, namun juga terinspirasi dari Muhammad Abduh dan integritas nilai-nilai pendidikan dari negara lain. Ketiga, beragam implikasi pemikiran Nasution menunjukkan bahwa ternyata dampak yang ditimbulkan tidak hanya sesuatu yang negatif saja, namun juga berdampak positif. Adapun implikasi positif tidak hanya pengembangan ilmu yang filosofis, namun juga transformasi pendidikan Islam menuju keterbukaan dan pengintegritasan berbagai disiplin ilmu. Sedangkan implikasi negatif tidak hanya kontroversi dan perpecahan pendapat, namun juga kritik atas pemikirannya dan pembelajarannya yang di nilai tidak sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad. 2021. 13 *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. *Teologi Rasional Perspektif Pemikiran Harun Nasution*.
- Assagaf, Andi Rika Nur Rahma & Hanan. 2022. "Teologi Islam Harun Nasution." *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*: 129.
- Bilmakruf, R. 2023. "Pemikiran Islam Rasional-Progresif Harun Nasution." *Fikroh* 7(2): 1–11.
<http://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/fikroh/article/view/1138%0Ahttps://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/fikroh/article/download/1138/816>.
- Dinata, Syaiful. 2021. "Pemikiran Harun Nasution (Religius-Rasional) Tentang Pendidikan Islam." *An-Nida'* 45(2): 151.
- Esposito, John L. 1982. "The Rationality of Islam: The Legacy of Fazlur Rahman and Harun Nasution." *Journal of Islamic Studies*: 173-193.
- Fikria Adira, Hukma. 2023. "Pemikiran Harun Nasution (Religius-Rasional) Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Dunia Pendidikan Islam Kontemporer." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9(1): 79–89.
- Hidayat, Rahmad. 2021. "Tasawuf Dalam Pandangan Harun Nasution."
- Homepage, Journal, and Sultan Gholand Astapala. 2024. "KOMPARASI PEMIKIRAN HARUN NASUTION DAN H.M RASJIDI DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT DAN TEOLOGI Sultan Gholand Astapala 1 , Moch. Iqbal 2 1, 2." : 28–40.
- Lundeto, Nasar. 2022. "Reaktualisasi Ajaran Islam Indonesia (Telaah Pemikiran Harun Nasution Dan A. Mukti Ali)." *Philosophy and Local Wisdom Journal* 01(02): 17–23.
<https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/philosophy/article/view/516/416>.
- Mahrus eL-Mawa. 2020. "SEJARAH PEMIKIRAN ISLAM RASIONAL DALAM KARYA-KARYA HARUN NASUTION (1919-1998)." *Range Management and Agroforestry* 4(1): 1–15.

<http://dx.doi.org/10.1016/j.asw.2013.04.001>
<http://journals.cambridge.org/abstract/S0140525X00005756>
<http://www.brie.org/pub/index.php/rbie/article/view/1293>
<http://www-psych.nmsu.edu/~pfoltz/reprints/Edmedia99.html>
<http://urd>

Muhammad Irfan. 2018. "Paradigma Islam Harun Nasution: Membumikan Teologi Kerukunan." *JISA: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ilmu Sosial UIN SU Medan* 1(2).

Nasution, Harun. 1988. *Ensiklopedi Tentang Harun Nasution*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pratama, F A. 2020. "Analisis Pemikiran Harun Nasution: Kekuasaan, Kehendak Mutlak Tuhan Dan Kebebasan Manusia." *Jurnal Studi Islam* 13(1): 1–16. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/aqlania/article/download/5719/3751>.

Rachman, M Aditya, Islam Contemporer, and Menurut Harun Nasution. 2010. "Analisis Pemikiran Islam Kontemporer (Kajian Kritis Terhadap Pemikiran Harun Nasution)." : 17–30.

Saputra, Ahmad Aldi, M. Noupal, and M. Noupal. 2022. "FUNGSI AKAL DALAM PEMIKIRAN PEMBAHARUAN MODERN ISLAM(Studi Komparatif Pemikiran Harun Nasution Dan Nurkholish Madjid)." *El-Fiker: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 03(2): 68–85.

Setiadi, Yudi, and Naila Intania. 2021. "Inovasi Pendidikan Harun Nasution Di Perguruan Tinggi Islam." *International Conference on Islamic Education* 1: 97–110.

Suyanta, Sri Makhfira Nuryanti, and Universitas. 2019. "BASIC PHILOSOPHY DALAM TEOLOGI RASIONAL HARUN NASUTION (Sebuah Pendekatan Filosofi Dalam Memahami Islam)." *Kalam* 7: 1–19. https://www.minsal.cl/wp-content/uploads/2019/01/2019.01.23_PLAN-NACIONAL-DE-CANCER_web.pdf.

Syakur, Abdus. 2015. "Polemik Harun Nasution-H.M. Rasjidi Dalam Falsafat Dan Teologi." *Ilmu Ushuluddin* 2(4): 49–50.

Syarif, Muh. Rasywan. 2021. "Rational Ideas Harun Nasution Perspective of Islamic Law." *Al-Risalah Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum* 1(1): 10.

Taofiq, Ahmad. 2018. "Agama Dan Filsafat Dalam Perspektif Harun Nasution (Studi Analisis Faktor-Faktor Kebangkitan Islam Indonesia)." *Jurnal Reflektika* 13(2): 153–79.

Yanti, Depi. 2017. "Konsep Akal Dalam Perspektif Harun Nasution." *Intelektualita* 6(1): 51.

Zulhijjah, Sri, Junaidi, and Husna Sari Siregar. 2022. "Pemikiran Harun Nasution Dan Muhammad Abduh Tentang Islam Rasional." *Ittibad* 6(2): 89–95.